

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.1 Jenis kelamin Responden**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekueansi orang</b>	<b>Persentase %</b>
Laki – laki	53	53 %
Perempuan	47	47 %
<b>Jumlah</b>	100	100 %

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, Responden terbesar adalah laki-laki dengan total 53 orang sedangkan reponden perempuan adalah 47 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja pria lebih banyak menggunakan BPJS Kesehatan dibandingkan wanita.

b. Usia Responden

Data terkait usia responden sebagai peserta BPJS Kesehatan yang telah memenuhi kriteria sebagai responden, dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.2 Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase %</b>
23 – 32	52	52 %
33 – 42	41	41 %
43 – 52	7	7 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas tingkat usia responden yang terbanyak adalah 23 – 32 tahun, disusul dengan usia 33 – 42 tahun dan 43 – 52 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebanyakan dari responden yang mempunyai BPJS Kesehatan adalah pekerja yang berada pada usia remaja dan usia kerja.

#### c. Pendidikan Terakhir Responden

Data mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
SD (Sekolah Dasar)	0	0%
SMP (Sekolah Menengah Pertama)	4	4 %
SMA (Sekolah Menengah Atas)	48	48 %
D3 (Diploma Tiga)	7	7 %
S1 (Strata Satu)	38	38%
S2 (Strata Dua)	3	3%
S3 (Strata Tiga)	0	0 %

<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>
--------------	------------	--------------

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) berlatar belakang pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar), sebanyak 4 orang (4%) responden berlatar belakang pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama), sebanyak 48 orang (48%) responden berlatarbelakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), sebanyak 7 orang (7%) responden berlatar belakang pendidikan terakhir Diploma, sebanyak 38 orang (38%) responden berlatar belakang pendidikan terakhir Strata Satu (S1), sebanyak 3 orang (3%) responden berlatar belakang pendidikan terakhir Strata Dua (S2), dan tidak ada (0%) responden berlatar belakang pendidikan terakhir Strata Tiga (S3). Dengan demikian berarti latar belakang pendidikan terakhir yang paling dominan dari responden penelitian adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

#### d. Jenis Pekerjaan Responden

Data mengenai klasifikasi pekerjaan para responden dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Sektor formal (dosen, guru, perawat, dokter, pegawai administrasi, PNS dll)	51	51 %
Sektor Informal (pedagang, sopir, ojek, pekerja rumah tangga)	49	49 %

dll)		
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 51 orang (51%) responden bekerja pada sektor formal, sedangkan sebanyak 49 orang (49%) responden bekerja pada sektor informal. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor pekerjaan para responden didominasi oleh pekerja sektor formal.

#### e. Pendapatan Rata – Rata Perbulan

Data terkait jumlah pendapatan yang diperoleh para responden setiap bulannya dapat dilihat dalam table berikut :

**Tabel 4.5 Pendapatan Rata - Rata Perbulan Responden**

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Rp < 500.000	3	3 %
Rp 500.000 - Rp 1.500.000	19	19 %
Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	39	39 %
Rp 3.000.000-Rp 4.5000.000	28	28 %
Rp 4.500.000-Rp 6.000.000	7	7 %
>Rp 6.000.000	1	1 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan para perkerja muslim pada sektor formal dan pekerja sektor informal adalah sebanyak 3 orang (3%) peserta berpendapatan kurang dari Rp. 500.000,00/bulan, sebanyak 19 orang (19%) peserta berpendapatan antara Rp.

500.000,00 sampai dengan Rp. 1.500.000,00 /bulan, sebanyak 39 orang (39%) peserta berpendapatan antara Rp. 1.500.000,00 sampai dengan Rp. 3.000.000/bulan, sebanyak 28 orang (28%) peserta berpendapatan antara Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.500.000,00/bulan, dan sebanyak 7 orang (7%) peserta berpendapatan lebih dari Rp. 6.000.000/bulan. Dengan demikian, pendapatan responden yang paling dominan yang dijadikan responden penelitian adalah yang berpendapatan antara Rp. 1.500.000,00 sampai dengan Rp. 3.000.000,00/bulan.

## 2. Deskripsi Hasil Jawaban Responden

Deskripsi hasil kuesioner yang telah disebarakan, dapat dijelaskan mengenai jawaban responden pada kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

### a. Faktor Budaya

- 1) Sebanyak 65 responden menyatakan bahwa mereka menjadi peserta BPJS Kesehatan karena mengikuti budaya masyarakat di sekitar mereka, sementara 35 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- 2) Sedangkan 65 responden juga mengaku pernah mendengar tentang keuntungan memiliki asuransi BPJS Kesehatan dalam kelompok masyarakat mereka, sedangkan 35 responden tidak pernah mendengar informasi tersebut.
- 3) Terkait dengan tanggung jawab budaya, 55 responden percaya bahwa memiliki asuransi BPJS Kesehatan merupakan bagian dari tanggung jawab budaya di sekitar mereka saat ini, sementara 45 responden tidak sependapat.

b. Faktor Sosial

- 1) Dalam hal dukungan sosial, 60 responden menyatakan bahwa mereka memiliki teman kerja yang mendorong mereka untuk mendaftar asuransi BPJS Kesehatan, sedangkan 40 responden tidak merasakan hal yang sama.
- 2) Sebanyak 64 responden mengindikasikan bahwa keputusan mereka untuk memiliki asuransi BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh status sosial keluarga mereka, sementara 36 responden tidak merasakan pengaruh tersebut.
- 3) Terkait dengan faktor penyakit keturunan, 66 responden menyatakan bahwa hal ini mempengaruhi keputusan mereka untuk memiliki asuransi BPJS Kesehatan, sedangkan 34 responden tidak merasakan pengaruhnya.

c. Faktor Pribadi

- 1) Kondisi kesehatan menjadi faktor utama dalam keputusan untuk memiliki asuransi BPJS Kesehatan bagi 64 responden, sementara 36 responden tidak menganggapnya sebagai faktor utama.
- 2) Terkait dengan pendidikan, 74 responden percaya bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi sikap mereka terhadap tanggung jawab pribadi dalam menjaga kesehatan dan kebutuhan untuk menggunakan asuransi BPJS Kesehatan, sedangkan 26 responden tidak setuju.
- 3) Pengetahuan tentang BPJS Kesehatan menjadi salah satu faktor bagi 75 responden dalam menggunakan layanan tersebut, sementara 25 responden tidak merasakan pengaruh pengetahuan tersebut.

d. Faktor Syariah

- 1) Sebanyak 71 responden pernah merasa ragu untuk menggunakan layanan BPJS Kesehatan karena tidak ada jaminan halal, sedangkan 29 responden tidak merasakan keraguan tersebut.
- 2) Faktor religius menjadi pertimbangan bagi 64 responden dalam memiliki asuransi BPJS Kesehatan, sementara 36 responden tidak menganggap faktor ini penting.
- 3) Terkait dengan manfaat asuransi, 74 responden merasa bahwa BPJS Kesehatan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan syariah, yaitu memelihara kesehatan dan keselamatan, sedangkan 26 responden tidak merasakan hal yang sama.

**B. Uji Instrument Penelitian / Analisis Data**

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validnya kuesioner dalam mengungkapkan data dari variabel yang diukur dengan membandingkan  $r$  hitung juga  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel dapat dilihat dari  $df$  (*degree of freedom*) yakni  $n-2$  dengan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 5 %. Diketahui nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 100 - 2 = 98$ ,  $r$  tabel = 0,1966.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas**

Variable	Item Pernyataan	R Hitung	R Table	Keterangan
Keputusan Pembelian	Faktor budaya 1	0,980	0.1966	VALID
	Faktor budaya 2	0,889	0.1966	
	Faktor budaya 3	0,930	0.1966	
	Faktor Sosial 1	0,911	0.1966	

	Faktor Sosial 2	0,860	0.1966
	Faktor Sosial 3	0,919	0.1966
	Faktor Pribadi 1	0,914	0.1966
	Faktor Pribadi 2	0,862	0.1966
	Faktor Pribadi 3	0,907	0.1966
	Faktor Syariah 1	0,859	0.1966
	Faktor Syariah 2	0,903	0.1966
	Faktor Syariah 3	0,929	0.1966

Sumber : data diolah tahun 2025

Hasil dari pengujian validitas menggunakan koefisien korelasi Pearson menyatakan bahwa semua item dari variabel Keputusan Pembelian dinyatakan valid, dikarenakan nilai R Hitung untuk setiap item lebih besar dari nilai R Tabel yaitu lebih besar dari 0,05 (0,1966). Maka dari 4 faktor yang telah di uji memiliki *factor loading* tinggi karena  $>0,5$  sehingga dinyatakan valid. Seluruh item yang diuji, termasuk faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor syariah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dengan demikian, item-item tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian.

## 2. Uji Reabilitas

Setelah uji validitas maka penguji kemudian melakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronback* dengan bantuan program SPSS 26.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variable	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	N of Items	Keterangan
Keputusan Pembelian	0,978	0,60	12	Reliabel

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* variabel Keputusan Pembelian sebesar 0,978 dengan tingkat reliabilitas tinggi maka variabel tersebut dapat dianggap reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik, dan nilai di atas 0,9 menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas untuk variabel tersebut menunjukkan hasil yang reliabel.

### 3. Membuat Matriks Korelasi

Analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor memerlukan matriks data yang memiliki tingkat korelasi yang memadai agar analisis dapat dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat tersebut.

Pengujian ini biasanya meliputi beberapa langkah, yaitu :

- 1) *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
- 2) Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO > 0,5.

3) Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria  $MSA > 0,5$ . Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Spheri* dan *Kaiser- Meyer-Olkin* (KMO) dengan bantuan software SPSS 26 terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji KMO and Bartlett's Test**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,800
Bartlett's Test of Sphericity Approx.	Approx. Chi-Square	1784.202
	Df	66
	Sig	.000

Sumber : data diolah tahun 2025

- a) Dari tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Bartlett's Test of Sphericity* adalah sebesar 1784.202 dengan signifikansi (0,000), hal ini berarti bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikan  $< 0,05$ ).
- b) Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai (0,800) dimana angka tersebut  $> 0,5$  . Dengan demikian pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.
- c) *Measure Of Sampling Adequacy* (MSA)

Tabel di bawah ini menampilkan nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) untuk masing-masing variabel. Nilai MSA ini diperoleh dengan merujuk pada tabel *anti-image matrix*, khususnya pada bagian anti-image correlation. Angka-angka yang terletak di sepanjang garis diagonal dan ditandai dengan huruf 'a' menunjukkan nilai atau ukuran MSA untuk setiap variabel.

**Tabel 4.9 Nilai Measure Of Sampling Adequacy**

Anti image Correlation		Indikator	Nilai AntiImage Correlation	Nilai Acuan	Kesimpulan
	Keputusan Pembelian	Faktor budaya 1	0, 837	0,55	Asumsi <i>Measure of Sampling Adequacy</i> Terpenuhi
		Faktor budaya 2	0, 868	0,55	
		Faktor budaya 3	0, .904	0,55	
		Faktor Sosial 1	0, 580	0,55	
		Faktor Sosial 2	0, 552	0,55	
		Faktor Sosial 3	0, 555	0,55	
		Faktor Pribadi 1	0, 562	0,55	
		Faktor Pribadi 2	0, 555	0,55	
		Faktor Pribadi 3	0, 878	0,55	
		Faktor	0, 941	0,55	

		Syariah 1			
		Faktor Syariah 2	0,939	0,55	
		Faktor Syariah 3	0,555	0,55	

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan data dalam di atas, ada 12 pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini yang dapat diproses lebih lanjut dalam analisis faktor. Angka MSA 12 pernyataan yang ada dalam penelitian ini memiliki nilai di atas (0,5). Pernyataan Faktor Syariah 1 menjadi pernyataan dengan nilai MSA tertinggi (0,941). Dengan demikian, data ini memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut tanpa perlu menghapus indikator yang ada. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam analisis memiliki tingkat korelasi yang memadai untuk mendukung analisis faktor, sehingga dapat menghasilkan hasil yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 5. Ekstraksi Faktor

### a. Communalities

**Tabel 4.10 Ekstraksi Faktor**

Communalities			
		Initial	Nilai Extraction
Keputusan	Faktor budaya 1	1.000	0,988
	Faktor budaya 2	1.000	0,961
Pembelian	Faktor budaya 3	1.000	0,936

	Faktor Sosial 1	1.000	0,966
	Faktor Sosial 2	1.000	0,862
	Faktor Sosial 3	1.000	0,946
	Faktor Pribadi 1	1.000	0,970
	Faktor Pribadi 2	1.000	0,857
	Faktor Pribadi 3	1.000	0,968
	Faktor Syariah 1	1.000	0,968
	Faktor Syariah 2	1.000	0,862
	Faktor Syariah 3	1.000	0,941

Sumber: Data diolah tahun 2025

Nilai *communalities* mencerminkan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dengan faktor yang terbentuk. Jika nilai *communalities* tinggi, maka hubungan variabel tersebut kuat dengan faktor yang ada. Sebaliknya, jika nilai *communalities* rendah, maka hubungan variabel dengan faktor yang terbentuk akan lemah.

Berdasarkan tabel komunalitas yang disajikan, terlihat bahwa semua variabel yang diteliti memenuhi kriteria untuk menjelaskan faktor yang terbentuk. Hal ini dapat dilihat dari nilai *extraction* untuk masing-masing variabel, yang semuanya berada di atas (0,55). Nilai *extraction* yang lebih dari (0,55) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud.

## b. Total Variance Explained

**Tabel 4.11 Total Variance Explained**

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.771	48.093	48.093	5.771	48.093	48.093	5.646	47.054	47.054
2	2.749	22.909	71.002	2.749	22.909	71.002	1.940	16.167	63.221
3	1.566	13.047	84.049	1.566	13.047	84.049	1.897	15.812	79.033
4	1.121	9.343	93.392	1.121	9.343	93.392	1.723	14.360	93.392
5	.289	2.409	95.801						
6	.178	1.480	97.281						
7	.104	.867	98.148						
8	.090	.749	98.897						
9	.055	.456	99.353						
10	.053	.441	99.794						
11	.013	.106	99.900						
12	.012	.100	100.000						

Sumber: Data diolah tahun 2025

Tabel Total *Variance Explained* menjelaskan kontribusi masing-masing variabel dalam analisis terhadap total variasi yang diamati. Penelitian ini menganalisis 12 pernyataan, menghasilkan 4 faktor. Analisis ini menggunakan dua pendekatan, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada *Initial Eigenvalues*, terlihat bahwa faktor yang terbentuk memiliki nilai *eigenvalue* lebih dari 1, sementara jumlah total *eigenvalue* dari seluruh variabel mencapai 12, setara dengan jumlah variabel. Di sisi lain, pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings*, terlihat bahwa ada 4 faktor yang terbentuk, dengan nilai *eigenvalue* masing-masing sebesar 5,771, 2,749, 1, 566, dan 1,121.

#### 1) Faktor Pertama

Faktor pertama mempunyai nilai *eigenvalue* sebesar 5,771, yang melebihi 1. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor pertama dapat menjelaskan 48,093% variasi dalam data. Melalui kontribusi yang besar, faktor pertama menjadi faktor yang penting dalam menjelaskan variasi variabel yang dianalisis. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar informasi dalam data dapat direpresentasikan oleh faktor ini.

#### 2) Faktor Kedua

Faktor kedua mempunyai *eigenvalue* sebesar 2,749, yaitu lebih besar dari 1. Faktor ini menjelaskan tambahan 22,909% variasi dalam data. Ketika faktor pertama dan kedua digabungkan, kedua faktor ini dapat menjelaskan total 71,002% variasi. Walaupun kontribusi faktor kedua lebih kecil dibandingkan dengan faktor pertama, faktor ini tetap dianggap signifikan karena nilai *eigenvalue*-nya melebihi ambang batas 1.

#### 3) Faktor ketiga

Faktor ketiga memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,566, yang juga mencukupi kriteria sebagai faktor yang signifikan. Faktor ini menyatakan 13,047% variasi dalam data. Dengan tambahkan kontribusi dari faktor ketiga ke faktor pertama dan kedua, total variasi yang mampu dijelaskan meningkat menjadi 84,049%. Meskipun kontribusi faktor ketiga lebih kecil dibandingkan dengan faktor sebelumnya, keberadaannya tetap penting untuk memperkaya analisis.

#### 4) Faktor keempat

Faktor keempat mempunyai nilai *eigenvalue* sebesar 1, 121 yang menyatakan 9, 343% variasi didalam data. Saat keempat faktor digabungkan, total variasi yang mampu dijelaskan mencapai 93, 392%. Faktor keempat adalah faktor terakhir yang memenuhi kriteria *eigenvalue* > 1, sehingga dianggap signifikan dalam analisis.

5) Faktor kelima hingga ke-12

Faktor kelima hingga ke-12 mempunyai nilai *eigenvalue* di bawah 1, maka tidak dianggap signifikan dan tidak dihitung sebagai faktor yang mampu menjelaskan variasi dalam data. Maka dari itu, hanya empat faktor yang dapat digunakan untuk menjelaskan variasi dari keseluruhan data, sesuai dengan aturan *eigenvalue* > 1.

d. Componet Matrix

**Tabel 4.12 Componet Matrix**

	Component Matrix <sup>a</sup>				
		Component			
		1	2	3	4
Keputusan Pembelian	Faktor budaya 1	0, 986			
	Faktor budaya 2	0, 973			
	Faktor budaya3	0, 954			
	Faktor Sosial 1		0, 800		
	Faktor Sosial 2			0, 725	
	Faktor Sosial 3		0, 733		
	Faktor Pribadi 1		0, 776		

	Faktor Pribadi 2			0,769	
	Faktor Pribadi 3	0,979			
	Faktor Syariah 1	0,968			
	Faktor Syariah 2	0,927			
	Faktor Syariah 3		0,745		

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel *Component Matrix* di atas, dapat diketahui distribusi 12 pernyataan yang ada dalam penelitian ini pada empat faktor yang terbentuk. Dalam tabel tersebut, angka-angka yang ada di dalam tabel disebut *Loading Factor*. *Loading Factor* akan menunjukkan besarnya korelasi antara sebuah variabel dengan faktor pertama, faktor kedua, faktor ketiga dan faktor keempat. Nilai *loading factor* yang tinggi, biasanya di atas 0.4 atau 0.5, menandakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan faktor tersebut, sementara nilai yang rendah menunjukkan kontribusi yang minimal. Oleh karena itu, tabel *Component Matrix* yang menunjukkan *loading factor* dapat digunakan untuk menggambarkan pernyataan-pernyataan yang membentuk faktor, di mana pernyataan dengan *loading factor* tinggi dianggap sebagai pembentuk utama dari faktor yang bersangkutan.

e. Rotated Component Matrix

**Tabel 4. 13 Data Hasil Rotated Component Matrix**

Rotated Component Matrix <sup>a</sup>				
	Component			
	1	2	3	4

Keputusan Pembelian	Faktor budaya 1	0,991			
	Faktor budaya 2	0,978			
	Faktor budaya 3	0,965			
	Faktor Sosial 1		0,948		
	Faktor Sosial 2				0,918
	Faktor Sosial 3			0,958	
	Faktor Pribadi 1		0,959		
	Faktor Pribadi 2				0,910
	Faktor Pribadi 3	0,979			
	Faktor Syariah 1	0,971			
	Faktor Syariah 2	0,919			
	Faktor Syariah 3			0,949	

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rotasi faktor memiliki tujuan untuk memperjelas pengelompokan variabel-variabel ke dalam faktor-faktor yang telah terbentuk. Berikut adalah pengelompokan variabel ke dalam tiga faktor utama berdasarkan hasil rotasi yang telah dilakukan :

Keputusan Pembelian :

1) Faktor 1

Faktor ini didominasi oleh pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan faktor budaya. Variabel dengan *loading factor* tertinggi adalah; faktor budaya 1(0,991), faktor budaya 2(0,978), Faktor budaya 3 (0,965). Faktor ini mencerminkan faktor budaya terhadap keputusan pembelian BPJS Kesehatan.

## 2) Faktor 2

Faktor ini terkait dengan faktor sosial. Variabel dengan *loading factor* tertinggi adalah; faktor sosial 1 (0, 948), faktor sosial 2 (0, 918), faktor sosial 3 (0, 958). Faktor ini menggambarkan pengaruh faktor sosial dalam keputusan pembelian BPJS Kesehatan.

## 3) Faktor 3

Faktor ini mencakup pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan Faktor Pribadi. Variabel dengan *loading factor* tertinggi adalah; faktor pribadi 1 (0, 959), faktor pribadi 2 (0, 910), faktor pribadi 3 (0, 979) Faktor ini merepresentasikan aspek kepribadian yang memengaruhi keputusan keputusan pembelian BPJS Kesehatan.

## 4) Faktor 4

Faktor ini dipengaruhi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan faktor syariah. Variabel dengan *loading factor* tertinggi adalah; faktor syariah 1 (0, 971), faktor syariah 2 (0, 919), faktor syariah 3 (0, 949) Faktor ini mencerminkan faktor syariah yang memengaruhi keputusan pembelian BPJS Kesehatan.

Berdasarkan rotasi faktor di atas secara keseluruhan, keputusan pembelian BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh kombinasi faktor budaya, sosial, pribadi, dan syariah, yang masing-masing memiliki kontribusi yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan.

### C. Hasil Penelitian

**Tabel 4. 14 Penamaan Faktor 1 Faktor Budaya**

Component	Loading	Nama faktor	Percentage of Variance
Faktor 1	0.991	Budaya	48.093%
	0.978		
	0.965		

Sumber: Data diolah tahun 2025

Faktor pertama dalam penelitian dinamakan faktor budaya, faktor ini memiliki persentase varian tertinggi, yaitu 48.093%, yang menunjukkan pengaruh paling dominan dalam penelitian dengan pernyataan “Apakah anda menjadi peserta BPJS Kesehatan dikarenakan mengikuti budaya masyarakat disekitar anda?”, disusul dengan pernyataan kedua “ Apakah anda pernah mendengar keuntungan memiliki asuransi BPJS Kesehatan di suatu kelompok masyarakat ?”, dan pernyataan terakhir “Apakah anda percaya jika memiliki asuransi BPJS Kesehatan merupakan bagian dari tanggung jawab budaya disekitar anda saat ini ?”. Faktor ini terdiri dari variabel seperti faktor budaya 1, faktor budaya 2, faktor budaya 3. Faktor karakteristik produk memiliki nilai *loading factor* yang sebesar (0.991, 0.978, dan 0.965).

**Tabel 4. 15 Penamaan Faktor 2 Faktor Sosial**

Component	Loading	Nama faktor	Percentage of Variance
Faktor 2	0.948	Sosial	22.909%
	0.918		
	0.958		

Sumber: Data diolah tahun 2025

Faktor kedua dalam penelitian dinamakan faktor sosial, faktor ini memiliki persentase varian tertinggi, yaitu 22.909%, yang menunjukkan pengaruh paling dominan dalam penelitian dengan pernyataan “Apakah anda memiliki teman kerja yang mendorong anda untuk mendaftar asuransi BPJS Kesehatan?”, disusul dengan pernyataan kedua “Apakah faktor keputusan anda dalam memiliki asuransi BPJS Kesehatan di pengaruhi dengan status sosial keluarga anda?”, dan pernyataan terakhir “Apakah faktor penyakit keturunan dalam keluarga anda mempengaruhi keputusan untuk memiliki asuransi BPJS Kesehatan?”. Faktor ini terdiri dari variabel seperti faktor sosial 1, faktor sosial 2, faktor sosial 3. Faktor karakteristik produk memiliki nilai *loading factor* yang sebesar (0.948, 0.918 dan 0.958).

**Tabel 4. 16 Penamaan Faktor 3 Faktor Pribadi**

Component	Loading	Nama faktor	Persentase off Variance
Faktor 3	0.959	Pribadi	13.047%
	0.910		
	0.979		

Sumber: Data diolah tahun 2025

Faktor ketiga dalam penelitian dinamakan faktor pribadi, faktor ini memiliki persentase varian tertinggi, yaitu 13.047%, yang menunjukkan pengaruh paling dominan dalam penelitian dengan pernyataan “Apakah kondisi kesehatan menjadi faktor utama dalam keputusan anda untuk memiliki asuransi BPJS Kesehatan?”, disusul dengan pernyataan kedua “Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi sikap anda terhadap tanggung jawab pribadi dalam menjaga kesehatan dan kebutuhan untuk menggunakan asuransi BPJS Kesehatan?”, dan pernyataan terakhir “Apakah pengetahuan anda tentang BPJS Kesehatan menjadi salah satu faktor anda menggunakan layanan tersebut?”. Faktor ini terdiri dari

variabel seperti faktor pribadi 1, faktor pribadi 2, faktor pribadi 3. Faktor karakteristik produk memiliki nilai *loading factor* yang sebesar (0.959, 0.910 dan 0.979).

**Tabel 4. 17 Penamaan Faktor 4 Faktor Syariah**

Component	Loading	Nama faktor	Percentage of Variance
Faktor 4	0.971	Syariah	9.343%
	0.919		
	0.949		

Sumber: Data diolah tahun 2025

Faktor keempat dalam penelitian dinamakan faktor syariah, faktor ini memiliki persentase varian tertinggi, yaitu 9.343%, yang menunjukkan pengaruh paling dominan dalam penelitian dengan pernyataan “Apakah anda pernah ragu untuk menggunakan layanan BPJS Kesehatan dikarenakan tidak ada jaminan halal?”, disusul dengan pernyataan kedua “Apakah faktor religius menjadi pertimbangan anda dalam memiliki asuransi BPJS Kesehatan?”, dan pernyataan terakhir “Apakah anda merasa bahwa asuransi BPJS Kesehatan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan syariah yaitu memelihara kesehatan dan keselamatan?”. Faktor ini terdiri dari variabel seperti faktor syariah 1, faktor syariah 2, faktor syariah 3. Faktor karakteristik produk memiliki nilai *loading factor* yang sebesar (0.971, 0.919 dan 0.949).

#### **D. Analisis Data**

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peserta Asuransi BPJS Kesehatan Pekerja Sektor Formal di Kota Banjarmasin.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa, sebagian besar responden memiliki keputusan positif untuk menjadi peserta asuransi BPJS

Kesehatan. Faktor-faktor seperti faktor budaya, sosial, dan pribadi berperan penting dalam keputusan ini. Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020), yang mengidentifikasi bahwa keputusan masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan pribadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman, menjadi faktor dominan dalam mendorong individu untuk mendaftar asuransi kesehatan.

Selain itu, penelitian oleh Lusyana Pratiwi (2023) dalam penelitiannya mengenai keputusan generasi milenial terhadap penggunaan BPJS Kesehatan menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara sikap dan fasilitas kesehatan terhadap keputusan penggunaan BPJS. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun generasi milenial memiliki akses terhadap informasi, sikap mereka terhadap BPJS Kesehatan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan mereka. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian kami, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan pengetahuan tentang BPJS memiliki pengaruh yang lebih besar dalam keputusan peserta asuransi, terutama di kalangan pekerja Muslim.

Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Kota Banjarmasin menunjukkan keputusan yang positif terhadap keikutsertaan dalam asuransi BPJS Kesehatan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat persetujuan terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan pengetahuan tentang BPJS, dukungan sosial, dan stabilitas pekerjaan. Responden menyadari pentingnya perlindungan kesehatan dan manfaat yang ditawarkan oleh BPJS

Kesehatan, yang lebih dari sekadar memilih asuransi kesehatan sebagai pilihan utama dalam perencanaan kesehatan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti faktor budaya, sosial, dan pribadi berpengaruh signifikan dengan keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan di kalangan pekerja Muslim di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat BPJS Kesehatan untuk mendorong lebih banyak individu bergabung dalam program ini.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peserta Asuransi BPJS Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Kota Banjarmasin.

Di sisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan di kalangan pekerja sektor informal di Kota Banjarmasin justru bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Crefty Ainil Haq (2023) dikarenakan oleh hubungan antara sikap, pengetahuan, dan persepsi dengan kepesertaan BPJS Kesehatan pada nelayan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan dan sikap positif terhadap kepesertaan BPJS. Penelitian ini menemukan bahwa biaya premi yang harus dibayar menjadi faktor penghambat bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian saya, di mana stabilitas pekerjaan dan pendapatan menjadi faktor penting dalam keputusan untuk bergabung dengan BPJS Kesehatan.

Sebaliknya, hasil penelitian ini justru sejalan dengan penelitian Moh Ichsan Hidayat (2023) yang meneliti “faktor-faktor yang mempengaruhi

permintaan terhadap jasa asuransi BPJS Kesehatan di Kabupaten Buol". Penelitian ini menemukan bahwa biaya premi yang harus dibayar menjadi faktor penghambat bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian kami, di mana stabilitas pekerjaan dan pendapatan menjadi faktor penting dalam keputusan untuk bergabung dengan BPJS Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan lokasi penelitian, tantangan yang dihadapi oleh pekerja di sektor informal tetap relevan.

Secara keseluruhan, keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan di kalangan pekerja sektor informal di Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh stabilitas pekerjaan dan pendapatan, serta biaya premi yang harus dibayar. Meskipun ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, tantangan yang dihadapi oleh pekerja di sektor informal menunjukkan kesamaan yang signifikan dari faktor sosial dengan adanya dukungan dari komunitas, teman atau keluarga yang sudah menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Serta faktor pribadi tentang perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam meningkatkan akses dan partisipasi dalam program asuransi kesehatan. Pertimbangan religius yang berasal dari faktor syariah juga dapat mempengaruhi keputusan pekerja sektor informal. Mereka yang memiliki keyakinan kuat tentang pentingnya menjaga kesehatan sesuai dengan prinsip syariah akan lebih cenderung untuk mendaftar, terutama jika mereka merasa bahwa BPJS Kesehatan sejalan dengan nilai-nilai religius mereka.

3. Perbandingan Faktor-Faktor dalam Mempengaruhi Keputusan Peserta Asuransi untuk Menggunakan BPJS Kesehatan antara Pekerja Sektor Formal dan Pekerja Sektor Informal di Kota Banjarmasin.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa, hasil dari perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan peserta asuransi dalam menggunakan BPJS Kesehatan antara pekerja sektor formal dan informal ini sejalan dengan penelitian Viona Salsa Nabila (2023) juga mendukung temuan ini, di mana faktor pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan peserta BPJS Kesehatan. Hal ini mempertegas bahwa aspek pemahaman dan dukungan dari lingkungan sosial menjadi pilar utama dalam keputusan untuk bergabung dengan program asuransi kesehatan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dan kesamaan yang signifikan dalam faktor yang paling dominan yaitu faktor budaya dengan *percentage of variance* sebesar 48.093%, dengan nilai *loading factor* (0,991) yang mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan antara pekerja sektor formal dan pekerja sektor informal di Kota Banjarmasin. Secara keseluruhan, perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan antara pekerja sektor formal dan informal di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa meskipun ada kesamaan dalam beberapa faktor, terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh masing-masing faktor. Pekerja sektor formal lebih dipengaruhi oleh faktor budaya, pribadi, dan sosial, sedangkan pekerja sektor informal lebih terpengaruh oleh faktor sosial, pribadi, dan syariah. Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa meskipun

terdapat perbedaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan antara pekerja sektor formal dan informal, faktor budaya tetap menjadi elemen kunci yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam program asuransi kesehatan di Kota Banjarmasin.